

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dalam sebuah proyek konstruksi diperlukan adanya sebuah ikatan kerja antara pengguna jasa dengan penyedia jasa yang digunakan sebagai dasar hukum, berbentuk kontrak konstruksi. Pada umumnya kontrak konstruksi berisi tentang pembagian hak dan kewajiban diantara keduanya.

Kontrak adalah dokumen yang mempunyai kekuatan hukum, yang dibuat oleh dua orang atau lebih, yang berisi tentang hak dan kewajiban dari pihak-pihak yang bersangkutan untuk melaksanakan sebuah perjanjian pekerjaan guna membuat keputusan dimana hasil kesepakatan tersebut ditulis dalam sebuah kontrak, diperlukan sebuah penawaran dan penerimaan. Dalam membuat perjanjian harus melibatkan pihak-pihak yang berkompeten dan berdasarkan hukum yang berlaku. (*Contracts And The Legal Environment For Engineers And Architect, sixth edition, Joseph T. Bockrath*)

Kontrak konstruksi berarti perikatan tertulis antara pengguna jasa (pemilik proyek / pemberi tugas) dan penyedia jasa (konsultan perencana / kontraktor pelaksana / konsultan pengawas) mengenai kegiatan industri jasa konstruksi (*Mengenal Kontrak Konstruksi Di Indonesia, Ir. H. Nazarkhan Yasin*)

Adapun aspek-aspek dari kontrak konstruksi adalah menurut Ir. H. Nazarkhan Yasin dalam bukunya yang berjudul “Mengenal Kontrak Konstruksi Di Indonesia” adalah sebagai berikut:

1. Aspek teknis
2. Aspek hukum
3. Aspek keuangan
4. Aspek perpajakan
5. Aspek perasuransian
6. Aspek sosial ekonomi
7. Aspek administrasi

Salah satu isi dari kontrak tersebut adalah tentang klaim. Klaim konstruksi adalah permintaan yang timbul dari atau sehubungan dengan pelaksanaan suatu pekerjaan jasa konstruksi antara pengguna jasa dan penyedia jasa atau antara penyedia jasa utama dengan sub penyedia jasa atau pemasok bahan atau antara pihak luar dan pengguna / penyedia jasa yang biasanya mengenai permintaan tambahan waktu biaya atau kompensasi lainnya. (*Mengenal Klaim Konstruksi Dan Penyelesaian Sengketa Konstruksi, Ir. H. Nazarkhan Yasin*)

Klaim juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan seseorang untuk meminta sesuatu, dimana hak tersebut telah hilang sebelumnya, karena yang bersangkutan merasa mempunyai hak untuk mendapatkan kembali. Dari pengertian ini dapat diartikan bahwa fungsi dari klaim adalah untuk mendapatkan kembali hak yang seharusnya diterima oleh pengaju klaim.

Dalam konstruksi, klaim dapat digunakan untuk mendapatkan keuntungan bagi kontraktor. Keuntungan yang dimaksud adalah memenangkan sebuah tender konstruksi dengan melakukan penawaran yang rendah. Dengan kontraktor memahami isi kontrak yang ada, kontraktor dapat menentukan sebuah strategi untuk mengajukan adanya klaim pada kemudian hari ketika proyek tersebut berjalan. Tapi pada dunia konstruksi di Indonesia klaim belum digunakan sebagai sebuah cara untuk mendapatkan keuntungan.

Berikut ini adalah unsur-unsur klaim menurut Ir. H. Nazarkhan Yasin dalam bukunya “Mengenal Klaim Konstruksi dan Penyelesaian Sengketa Konstruksi” :

1. Tambahan upah, material peralatan, pengawasan, administrasi, overhead dan waktu
2. Pengulangan pekerjaan (bongkar / pasang)
3. Penurunan prestasi kerja
4. Pengaruh iklim
5. De-mobilisasi dan remobilisasi
6. Salah penempatan peralatan
7. Penumpukan bahan
8. De-efisiensi jenis pekerjaan

Klaim ini dapat berasal dari penyedia jasa ataupun pengguna jasa, antara lain disebabkan oleh :

- Komunikasi antara pengguna jasa dan penyedia jasa yang buruk.
- Administrasi kontrak yang tidak mencukupi.
- Sasaran waktu yang tidak terkendali.
- Kontrak yang artinya mendua.

1.2 MAKSUD DAN TUJUAN

Adapun maksud dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui peranan klaim dalam industri konstruksi yang ada di Indonesia. Yang meliputi identifikasi isi kontrak yang khusus berhubungan dengan klaim, proses penyelesaian klaim serta cara pandang kontraktor terhadap adanya klaim konstruksi.

Tujuan penulisan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor, dan cara yang digunakan untuk penyelesaian klaim konstruksi dengan cara mempelajari dokumen-dokumen kontrak yang ada serta mengetahui hal-hal ataupun kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam dunia konstruksi.

1.3 RUANG LINGKUP

Ruang lingkup penulisan tugas akhir ini meliputi studi kasus masalah klaim dari sudut pandang kontraktor (sebagai penyedia jasa), mulai dari faktor-faktor yang diakibatkan dari adanya perubahan pekerjaan, proses penyelesaian klaim, sampai dengan klaim tersebut disetujui.

1.4 SISTEMATIKA PENULISAN

Adapun sistematika penulisan tugas akhir ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, maksud dan tujuan, batasan masalah dan sistematikan penulisan

BAB II STUDI PUSTAKA

Bab ini memuat landasan teori yang berhubungan dengan tugas akhir ini.

BAB III METODOLOGI

Bab ini menguraikan tahapan – tahapan dalam penulisan tugas akhir ini.

BAB IV ANALISA ISI KONTRAK

Bab ini menguraikan pembahasan mengenai perbandingan isi kontrak yang ada di Indonesia dalam hubungannya dengan klaim konstruksi.

BAB V PROSES KLAIM

Bab ini menguraikan pembahasan mengenai proses penanganan klaim yang terjadi di Indonesia.

BAB VI ANALISA KUESIONER

Bab ini menguraikan pembahasan mengenai hasil kuesioner yang telah dilakukan mengenai klaim menurut pandangan kontraktor yang ada di Indonesia.

BAB VII PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran.